

**KOLABORASI RISET  
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP TERHADAP DANA  
PENSIUNDAN GAYA HIDUP PADA PERENCANAAN DANA PENSIUN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

DINA APRILIANA DEWI

2014210664

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

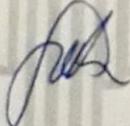
**2018**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

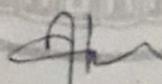
Nama : Dina Apriliana dewi  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24-04-1995  
NIM : 2014210664  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Terhadap Dana Pensiun, Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Dana Pensiun

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen pembimbing,  
Tanggal : 4 oktober 2018

  
(Dr. Lutfi, SE., M. Fin)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal: 4 oktober 2018

  
(Dr. Muazaroh S.E.,M.T)

# THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERATION, ATTITUDE TO PENSION FUNDS, AND LIFESTYLE IN PENSION FUND PLANNING IN SURABAYA

**Dina Apriliana Dewi**

**2014210664**

Perbanas Surabaya

[Dina.luak.kopi@gmail.com](mailto:Dina.luak.kopi@gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to know the influence of financial literacy, attitudes toward pension funds, and lifestyle in pension plan planning. The number of respondents in this study were 300 respondents. Data analysis techniques used Analysis with the modeling of structural equations in PLS (Partial Least Square). The results explain that financial literacy, attitudes toward pension funds, and lifestyle in pension plan planning. The results of this study is expected that one can plan the old-age finances by increasing the financial knowledge and sense of self-control in order to be more wise in managing finances so as to be able to plan the pension fund*

**Key Words** : *financial literacy, attitudes towards pension funds, and lifestyle on pension plan planning.*

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia mayoritas penduduknya akan mengalami masa pensiun, masa dimana seseorang seharusnya bisa menikmati hasil jerih payah selama ini yang tidak dapat dilakukan ketika menjadi seorang pegawai atau karyawan seperti sebelumnya. Setiap orang menginginkan hidup sejahtera ketika pensiun. Sejahtera menunjuk ke suatu keadaan yang serba baik. Kesejahteraan individu ditunjukkan bagaimana individu tersebut dapat mencapai kehidupan yang lebih baik

meliputi kemampuan dalam peningkatan tingkatan kehidupan, pendapatan, dan dapat merencanakan masa tua. Jika individu dapat mengelola keuangannya dengan baik kemungkinan besar individu dapat merencanakan dana pensiun.

Ketika seseorang belum memikirkan jangka panjang orang tersebut dapat mengalami kesulitan hidup hari tua. Untuk itu maka sangatlah dibutuhkan perencanaan di hari tua atau perencanaan dana pensiun bagi setiap individu yang sudah tidak melakukan kesehariannya dengan tidak bekerja lagi. Sehingga seseorang

yang sudah tidak bekerja, maka orang tersebut tidak harus memikirkan bagaimana cara untuk meneruskan kehidupannya dengan kebutuhan yang semakin meningkat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan pensiun diantaranya adalah literasi keuangan, sikap dan gaya hidup. Literasi keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua warga masyarakat (Cummins, 2009).

Faktor kedua yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun lainnya yaitu sikap terhadap dana pensiun. Sikap terhadap dana pensiun yang baik dimulai dengan membudayakan menabung sejak dini, atau mengalokasikan dananya. Sebaliknya jika suatu keluarga tidak melakukan perencanaan keuangan dan mengelola keuangan untuk tujuan keuangan akan menimbulkan kesulitan keuangan bagi keluarga tersebut dan akan sulit mendapatkan surplus keuangan untuk tabungan dimasa depan (Elvira Unola dan Nanik Linawati, 2014). Faktor yang terakhir yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun adalah gaya hidup. Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu (aktivitasnya), apa yang dianggap penting (ketertarikan) dalam lingkungannya, dan apa yang dipikirkan tentang diri sendiri

(pendapat) dan juga dunia sekitarnya menurut (Nugroho J. Setiadi, 2003).

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Terhadap Dana Pensiun Dan Gaya Hidup Pada Perencanaan Dana Pensiun Di Surabaya”** karena Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Kota Surabaya merupakan salah satu target masyarakat untuk merantau mencari kerja karena di Surabaya merupakan kawasan industri dan banyak perusahaan-perusahaan yang didirikan di Surabaya, sehingga penelitian kali ini di fokuskan di Surabaya.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Perencanaan Dana Pensiun**

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana atau program, kegiatan (Burhanuddin Yusuf, 2015:41). Perencanaan selalu berkaitan dengan tujuan. Perencanaan tidak dapat dibuat secara tergesa-gesa, namun memerlukan waktu yang cukup untuk membantu kita mengetahui apa yang harus dilakukan. Sejatinnya perencanaan dana pensiun sangat penting untuk setiap individu. Rizky Amelia, Hartoyo, dan Budi Suharjo (2017) menunjukkan bahwa dari 97 responden di Kota Bogor terdapat 21.65 persen responden yang mengaku belum memiliki perencanaan keuangan hari tua.

## **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun**

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk menetapkan pengetahuan keuangan tersebut (Lusardi dan Mitchel 2007). Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan dan merespon kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu, dimana pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat mendorong dalam pengambilan keputusan keuangan (Margaretha dan Pambudi, 2015). Roij *et al* (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan bermakna secara ekonomi antara literasi keuangan dan perencanaan pensiun.

H1 = Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun

## **Pengaruh Sikap Terhadap Dana Pensiun Pada Perencanaan dana pensiun**

Adanya sikap terhadap dana pensiun yang baik maka akan memiliki perencanaan keuangan dalam jangka panjang yang baik, seperti dalam merencanakan dana pensiun. Sehingga

seseorang yang memiliki sikap terhadap dana pensiun yang baik maka dapat mengontrol keuangannya di kehidupan selanjutnya seperti menabung untuk jangka panjang ketika sudah tidak memiliki pekerjaan.

Hasil penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvi (2013) menunjukkan bahwa sikap pengelolaan keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan perilaku perencanaan investasi keluarga. Pada penelitian Peminas Pangeran (2012) menyatakan umumnya responden memiliki sikap positif berkaitan dengan perencanaan dana pensiun mereka tidak cenderung khawatir atau cemas tentang aspek tertentu dari masa pensiun. Rumah tangga desa memandang pentingnya mengelola keuangan dengan baik. Selain itu mereka memandang uang sebagai lambing kesuksesan.

H2 = Sikap Terhadap Dana Pensiun berpengaruh Positif Pada Perencanaan Dana Pensiun.

## **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Dana Pensiun**

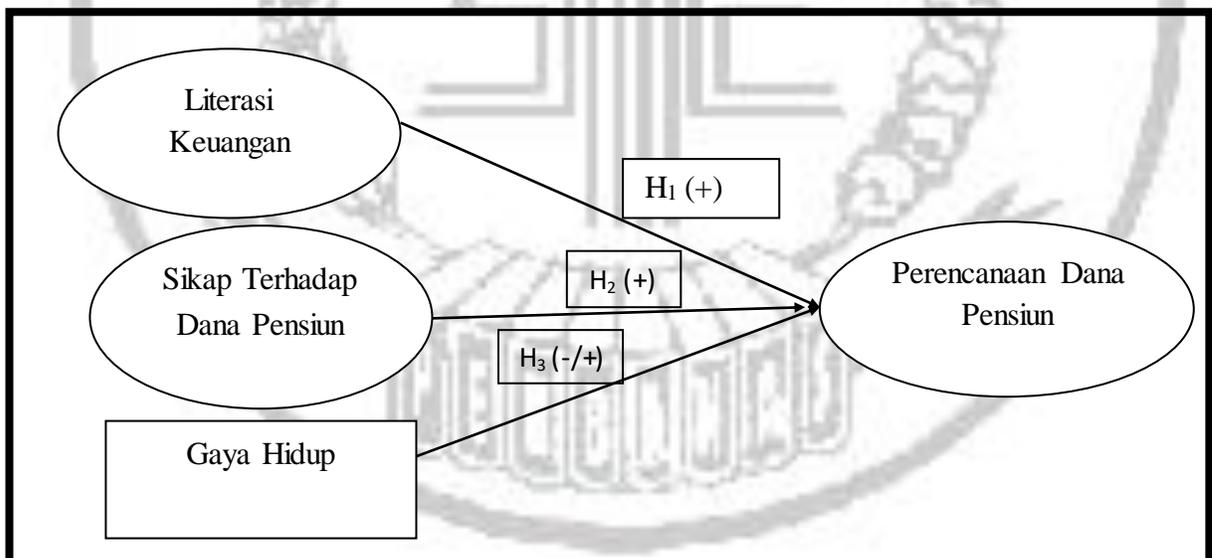
Gaya hidup adalah pola cara atau sudut pandang seseorang yang berbeda, seperti gaya hidup yang hedonisme yang artinya bahwa seorang individu yang mempunyai karakter atau sikap dengan kebiasaan yang selalu hidup dengan bermewah-mewahan seperti melakukan hal (liburan, membeli baju bermerek, dan *hangout*). Tetapi ada pula gaya hidup yang tidak hedonisme (hidup sederhana) yang tidak memikirkan

barang mewah dan berpergian ditempat yang mahal.

Anggun Karlina (2016) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh buruk terhadap menghadapi pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hedonisme seseorang maka orang lebih cenderung tidak akan merencanakan dana pensiun, sehingga dimasa tuanya akan mengalami kesulitan financial maka individu tersebut akan bergantung kepada anaknya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat hedonisme yang rendah maka individu tersebut akan merencanakan dana pensiun, sehingga diusi pensiun individu tersebut tidak mengalami kesulitan dalam financial dan mampu hidup sendiri.

Ridwan S. Sundjaja *et all* (2011) menunjukkan bahwa gaya hidup karyawan di kota Bandung memiliki gaya hidup yang masih hidup. Hal ini ditunjukkan dalam pengaturan keuangan dalam penerimaan dan pengeluarannya dan pemilihan prioritas kebutuhan dan keinginannya dalam memenuhi gaya hidup. Hasil ini juga menunjukkan bahwa sebanyak 90% responden memiliki kebiasaan menabung atau berinvestasi, dengan demikian seseorang yang mempunyai kesadaran dalam menabung dan berinvestasi seseorang tersebut akan mendapatkan kesejahteraan dimasa tuanya.

H1 = Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.



**GAMBAR 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## DATA PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian korelasional yaitu untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih (Mudrajad Kuncoro, 2013:12). Ditinjau dari pengumpulan datanya, penelitian ini berdasarkan data primer yang biasanya di peroleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data menggunakan kuesioner (Mudrajad Kuncoro, 2013:148) kepada masyarakat yang melakukan perencanaan pensiun keluarga. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan *cross section* (silang tempat), yaitu data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu, data silang tempat digunakan untuk mengganti respon dalam periode yang sama, sehingga variasi terjadinya antar pengamatan, dengan demikian data ini biasanya lebih sesuai untuk mendukung pembuktian dari perilaku individu, perusahaan, atau wilayah (Mudrajad Kuncoro, 201 :146-147).

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Surabaya. Teknik pengambilan sampel *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara mengelompokkan wilayah Surabaya menjadi lima bagian yaitu Surabaya Timur, Surabaya Barat, Surabaya Pusat, Surabaya Selatan, Surabaya Utara.

Selanjutnya dalam setiap pembagian wilayah ditentukan proporsi pengambilan sampel yang disebut *quota sampling*, proporsi untuk setiap bagian adalah 20%. Berikutnya menggunakan teknik *purposive sampling* dengan maksud dan tujuan tertentu untuk dilakukan analisis kemudian

digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini:

1. Pekerja dengan usia minimal 20 Tahun
2. Pekerja dengan minimal pengalaman bekerja 2 Tahun
3. Pengelola keuangan di keluarga atau individu
4. Pekerja dengan pendapatan minimal Rp.4.000.000/bulan individu

### Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *eksogen* (bebas) dan variabel *endogen* (terikat) :

1. Variabel Terikat (Y)  
Sebagai variabel yang di pengaruhi atau variabel tidak terikat (y) adalah Perencanaan Pensiun Keluarga
2. Variabel Bebas (X)  
Sebagai variabel yang mempengaruhi adalah Literasi Keuangan, Sikap terhadap dana pensiunan Gaya Hidup.

### Definisi Operasional Variabel Perencanaan Dana Pensiun

Perencanaan dana pensiun adalah sesuatu upayah yang direncanakan oleh individu yang akan berguna bagi masa depan khususnya dana pensiun. Pengukuran variabel perencanaan dana pensiun dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Kurang Setuju (skor 3), Setuju (skor 4), Sangat Setuju (skor 5). Penelitian saat ini menggunakan 3 indikator Moorthy, *et al* (2012)

1. Kesiapan keuangan untuk dana pension
2. Standart hidup untuk dana pension
3. Pengeluaran saat pension

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan ketrampilan tentang konsep ekonomi dan keuangan, serta kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan secara

efektif untuk kesejahteraan keuangan. Dalam variabel literasi keuangan terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan Pengukuran variabel literasi keuangan menggunakan skala rasio, dengan penilaian benar atau salah. Berikut rumus perhitungan skala rasio yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Total Jawaban}} \times 100\%$$

Pada variabel Literasi Keuangan 3 indikator menurut Van Rooij, *et al* (2011), dan Chen dan Volpe (1998)

1. Pengetahuan dasar keuangan
2. Simpanan dana pinjam
3. Investasi

### **Sikap Terhadap Dana Pensiun**

Sikap terhadap dana pensiun adalah gambaran kepribadian seseorang melalui fisik dan tanggapan terhadap suatu keadaan dan sasaran keuangan dalam dana pensiun. Pengukuran variabel menggunakan skala *likert* Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Kurang Setuju (skor 3), Setuju (skor 4), Sangat Setuju (skor 5).

Penelitian saat ini menggunakan 5 indikator Irine Herdjiono dan Angela Danamik (2016)

1. Persepsi tentang masa depan untuk mengelola dana pensiun dengan baik.
2. Mampu mengotrol situasi keuangan dari apa yang sudah dikerjakan
3. Tidak ingin menggantungkan diri sendirikepada orang terdekat
4. Tidak ingin pensiun dengan biaya hidup dibawah standart
5. Mampu mempersiapkan keuangandengan baik ketika pensiun

### **Gaya Hdiup**

Gaya hidup adalah cara hidup seseorang menghabiskan waktu mereka dalam aktivitas, lingkungan ada apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri. Pengukuran variabel diukur menggunakan Skala *Likert* dimulai dari skala 1 sampai dengan 5 dengan indikator pernyataan Sangat Setuju, Setuju, CukupSetuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju bahwa penelitian ini ( Range) dalam penelitian ini dibalik. Penelitian saat ini menggunakan 3 indikator Resti Athhardi Wijaya, M. As'ad Djalali, Diah Sofia (2015) yaitu:

1. Gaya hidup seputar hangout dan berlibur keluar kota
2. Gaya hidup hidup seputar hobi dan perkembangan teknologi
3. Gaya hidup seputar pembelian pakaian dan pembelian barang bermerk

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data Deskriptif**

Analisis deskriptif memberikan gambaran seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu kontrol diri, literasi keuangan dan perilaku pengelolaan utang. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian di lapangan terutama yang berkaitan dengan responden penelitian. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

**TABEL 1**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN RESPONDEN BERDASARKAN**  
**IDENTITAS RESPONDEN**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
1	Laki-laki	153	51.0
2	Perempuan	147	49.0
Total		300	100.0
No	Usia	Jumlah Responden	Persentase %
1	20 s/d 25 thn	56	18.7
2	25 s/d 35 thn	51	17.0
3	35 s/d 45 thn	78	26.0
4	45 s/d 55 thn	81	27.0
5	55 s/d 65 thn	34	11.3
Total		300	100.0
No	Status	Jumlah Responden	Persentase %
1	Menikah	225	75.0
2	Belum Menikah	75	25.0
Total		300	100
No	Etnis	Jumlah Responden	Persentase %
1	Jawa	180	60.0
2	Arab	106	35.3
3	Lainya	14	4.7
Total		300	100.0
No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
1	SMP	4	1.3
2	SMU	86	28.7
3	Diploma	72	24.0
4	Sarjana	130	43.3
5	Pascasarjana	8	2.7
Total		300	100.0

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase %
1	PNS	21	7.0
2	Pegawaiswasta	135	45.0
3	Pegawai BUMN	30	10.0
4	Professional	6	2.0
5	Wiraswasta	108	36.0
Total		300	100.0
No	Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase %
1	2-4 thn	58	19.3
2	5-7 tahun	50	16.7
3	8-10 tahun	8	2.7
4	11-13 tahun	67	22.3
5	>14 tahun	117	39.0
Total		300	100.0
No	Jumlah Anggota Keluarga Yang Menjadi Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase %
1	>4	3	1.0
2	0	50	16.7
3	1	67	22.3
4	2	94	31.3
5	3	70	23.3
6	4	16	5.3
Total		300	100.0
No mer	Dana Yang Disisihkan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidakmenyisihkan	17	5.6
2	10% s/d 30%	252	84.0
3	31% s/d 50%	31	10.3
4	50% s/d 100%	0	0
Total		300	100

No mer	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Rp 4000000 s/d Rp 6999000	56	18.7
2	RP 7000000 s/d Rp 9999000	173	57.7
3	Rp 10000000 s/d Rp12999000	39	13.0
4	Rp 13000000 s/d Rp 15999000	24	8.0
5	>Rp16000000	8	2.7
Total		300	100.0

Sumber: lampiran diolah

### **Perencanaan Dana Pensiun**

Tanggapan responden terhadap variabel perencanaan dana pensiun bahwa responden setuju jika merencanakan keuangan hari tua merupakan hal yang penting agar mendapatkan kesejahteraan di masa tuanya.

### **Literasi Keuangan**

Tanggapan responden terhadap variabel literasi keuangan adalah semakin baik literasi keuangan responden semakin tinggi pula individu sangat pintar mengatur keuangannya.

### **Sikap Terhadap Dana Pensiun**

Tanggapan responden terhadap variabel sikap terhadap dana pensiun adalah Sikap terhadap dana pensiun adalah gambaran kepribadian

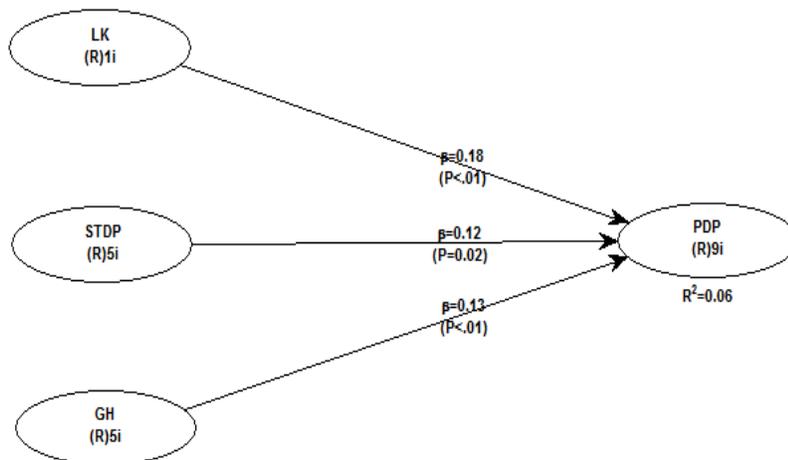
seseorang melalui fisik dan tanggapan terhadap suatu keadaan dan sasaran keuangan dalam dana pensiun.

### **Gaya Hidup**

Tanggapan responden terhadap variabel gaya hidup adalah Gaya hidup adalah cara hidup seseorang menghabiskan waktu mereka dalam aktivitas, lingkungannya dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri.

### **Analisis Statistik**

Analisis statistic digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistic. Berikut adalah hasil dari pengujian dengan metode WarpPLS:



**Gambar 2**  
**Hasil Estimasi Model**  
**Sumber : WarpPLS, diolah**

**Tabel 2**  
**HASIL ANALISIS**

Keterangan	Nilai Koefisien $\beta$	Hipotesis	<i>P-Values</i>	Hasil Pengujian
LK→PDP	0.18	(+)	<0.01	H1 diterima
STDP→PDP	0.12	(+)	<0.01	H2 diterima
GH→PDP	0.13	(+)	<0.01	H3 diterima

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hipotesis satu dan gambar 4.13, hasil estimasi model pada variabel Literasi keuangan menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien  $\beta$  yang dimiliki oleh variabel Literasi keuangan yaitu sebesar positif 0,18. Artinya bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Jika literasi keuangan naik satu satuan maka perilaku perencanaan dana pensiun akan naik sebesar 0,18 satuan dengan

asumsi variabel lain konstan. Selain itu, variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *p-value* yaitu sebesar <0,01. Jika nilai *p-value* dibawah nilai  $\alpha$  yaitu sebesar 5% atau 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan hipotesis dua dan gambar 4.13 hasil estimasi model pada variabel sikap terhadap dana pensiun menunjukkan bahwa  $H_1$

diterima,  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien  $\beta$  yang dimiliki oleh variabel pendapatan yaitu sebesar positif 0,12. Artinya bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Jika sikap terhadap dana pensiun naik satu satuan maka perilaku perencanaan dana pensiun akan naik sebesar 0,12 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Selain itu, variabel sikap terhadap dana pensiun memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Dikarenakan nilai  $p$ -value di atas nilai  $\alpha$  yaitu sebesar 5% atau 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan.

### 3. Hipotesis 3

Berdasarkan hipotesis satu dan gambar 4.13, hasil estimasi model pada variabel Literasi keuangan menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien  $\beta$  yang dimiliki oleh variabel Literasi keuangan yaitu sebesar positif 0,13. Artinya bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Jika gaya hidup naik satu satuan maka perencanaan dana pensiun akan naik sebesar 0,13 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Selain itu, variabel gaya hidup memiliki pengaruh  $p$  signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $p$ -value yaitu

sebesar  $<0,01$ . Jika nilai  $p$ -value dibawah nilai  $\alpha$  yaitu sebesar 5% atau 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di buat sebelumnya dan dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang diajukan pada penelitian, sehingga dapat tergambarkan dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai.

### Literasi Keuangan

Hipotesis pertama menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun masyarakat Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun masyarakat di Surabaya, yang artinya semakin tinggi literasi keuangan individu maka semakin tinggi pula perencanaan dana pensiun masyarakat di Surabaya yang dimilikinya. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan keuangan dalam keluarganya dengan bijak, kemudian juga mampu mengendalikan pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga mereka, serta akan menyisihkan sebagian dananya untuk merencanakan masa depan keluarganya seperti menabung, berasuransi dan berinvestasi. Sehingga memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengelola dana yang akan digunakan untuk perencanaan dana pensiun masyarakat di Surabaya yang memiliki keluarga. Hal ini didukung oleh pernyataan

PDP1 yang menyatakan bahwa responden menyisihkan uang setiap bulan untuk persiapan hari tua dan PDP5 yang menyatakan bahwa responden menyisihkan dana yang hanya bisa dicairkan saat pensiun. Hal tersebut dikarenakan individu telah memiliki literasi keuangan yang baik mengenai pengetahuan keuangan umum, pengetahuan tabungan dan pinjaman, investasi serta asuransi sehingga individu tersebut dapat dengan bijaksana mengelola keuangan keluarganya. Literasi keuangan sendiri dapat diartikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi ditemukan lebih mungkin berinvestasi dari pasar saham (Van Rooij *et al.*, 2011). Alasan untuk korelasi positif antara literasi dan akumulasi kekayaan mungkin adalah individu yang berpengetahuan mengambil keuntungan dari premi ekuitas pada investasi saham. Literasi keuangan ditemukan berhubungan positif dengan perilaku perencanaan (Lusardi dan Mitchell, 2007)

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang saya lakukan dimana literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun.

### **Sikap Terhadap Dana Pensiun**

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa sikap terhadap dana pensiun berpengaruh

positif terhadap perencanaan dana pensiun individu di masyarakat Surabaya, yang artinya semakin baik sikap yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangannya dan melakukan perencanaan pensiun. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari responden yang sikap keuangannya cenderung ke arah positif. Hal ini di sumbang dengan hasil penelitian dimana setiap indikator sudah menunjukkan bahwa responden sering melakukan kegiatan tersebut. Didukung oleh pernyataan STDP2 seperti perlu menyiapkan dana pensiun sejak masih bekerja, dan pernyataan STDP3 tidak bergantung hari tua nya kepada orang lain atau orang terdekat, memiliki standart hidup yang layak ketika sudah pensiun, memiliki persiapan keuangannya yang baik ketika pensiun, dll. Hal tersebut membuktikan bahwa responden memiliki sikap terhadap dana pensiun yang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Aminatuzzahra (2014) yang hasil penelitiannya adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi individu. Hal ini membuktikan bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu akan cenderung diikuti dengan perilaku tertentu. Sehingga seseorang dengan sikap keuangan yang baik maka akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya.

Kemudian penelitian yang dilakukan Norma Yulianti dan Meliza Silvy

(2013) yang hasil penelitiannya adalah pengetahuan keuangan keluarga dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.. Hal ini menunjukkan seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan lebih waspada terhadap perilaku.

### **Gaya Hidup**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun di masyarakat Surabaya, yang artinya semakin rendah gaya hidup yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula gaya hidup individu dalam melakukan perencanaan danapensiunnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari responden yang gaya hidup ke arah positif. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dimana setiap indikator sudah menunjukkan gaya hidup rendah. Gaya hidup responden sendiri adalah pola cara atau sudut pandang seseorang yang berbeda, seperti gaya hidup yang hedonisme yang artinya bahwa seorang individu yang mempunyai karakter atau sikap dengan kebiasaan yang selalu hidup dengan bermewah-mewahan seperti melakukan hal (liburan, membeli baju bermerek, dan *hangout*). Tetapi ada pula gaya hidup yang tidak hedonisme (hidup

sederhana) yang tidak memikirkan barang mewah dan berpergian ditempat yang mahal. Hal ini didukung oleh pernyataan PDP3 yang emnyatakan bahwa responden memiliki usaha untuh hari tua , dan PDP7 yang menyatakan nbahwa responden mengikuti program asuransi hari tua.

Hal ini sesuai dengan penelitian Anggun Karlina (2016) menunjukan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh buruk terhadap menghadapi pensiun. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi hedonisme seseorang maka orang lebih cenderung tidak akan merencanakan dana pensiun, sehingga dimasa tuanya akan mengalami kesulitan financial maka individu tersebut akan bergantung kepada anaknya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat hedonisme yang rendah maka individu tersebut akan merencanakan dana pensiun, sehingga diusia pensiun individu tersebut tidak mengalami kesulitan dalam financial dan mampu hidup sendiri.

Ridwan S. Sundjaja *et all* (2011) menunjukan bahwa gaya hidup karyawan di kota Bandung memiliki gaya hidup yang masih baik untuk kehidupannya. Hal ini ditunjukan dalam pengaturan keuangan dalam penerimaan dan pengeluarannya dan pemilihan prioritas kebutuhan dan keinginannya dalam memenuhi gaya hidup. Hasil ini juga menunjukan bahwa sebanyak 90% responden memiliki kebiasaan menabung atau berinvestasi, dengan demikian seseorang yang mempunyai kesadaran dalam menabung dan berinvestasi

seseorang tersebut akan mendapatkan kesejahteraan dimasa tuanya.

Berdasarkan Gambar 4.13 dari hasil estimasi model menjelaskan bahwa *R-squared* ( $R^2$ ) pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiun dan gaya hidup pada perencanaan dana pensiun yang memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0.06 atau 6%. Artinya bahwa 6% dipengaruhi sikap terhadap dana pensiun dan gaya hidup dan sisanya dipengaruhi oleh estimasi diluar penelitian ini. Variabel yang mempengaruhinya adalah variabel lain, *locus of control* (Sofi Ariani *et al.*: 2016), status perkawinan (Rizky Amelia, Hartoyo dan Budi Suharjo: 2017)

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil uji terhadap hipotesis dan pembahasan pada penelitian ini maka menunjukkan bahwa. (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun. (2) Sikap Terhadap Dana Pensiun berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun. (3) Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

$R^2$  masih sangat rendah yaitu sebesar 0.06% artinya variabel literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiun, gaya hidup hanya mampu menjelaskan 6% variabel Sisanya,

sebesar 0.94 atau 94% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti pengalaman keuangan terhadap perencanaan dana pensiun, literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun, materiasme terhadap dana pensiun, gaya hidup terhadap perencanaan dana pensiun, *risk tolerance* terhadap perencanaan dana pensiun.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden diharapkan lebih belajar dan mengerti tentang literasi keuangan (investasi, pinjam, asuransi)
2. Untuk para pengelola keuangandisarankan untuk memperbanyak informasi tentang investasi dan dana pensiun agar lebih memahami pentingnya investasi dan perencanaan pensiun bagi masa depan .

#### **Daftar Rujukan**

- Aminatuzzahra. 2014. "Presepsi Pengaruh Pengetuhan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol 23, Hal.2.
- Anggun Karlina. 2016. "Hubungan Gaya Hidup Hedonis dan Jenis Pekerjaan Terhadap Penerimaan

- Diri Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil di kota Samarinda". *Journal Psikologi*, Vol 4. No (1) hal 144-155.
- Burhanuddin Yusuf. 2015. "Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chen, H & Volpe, R.P. 1998. An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, Vol.7, No.2, Hal.107-128.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. 2006. "Metode Riset Bisnis". 9th edition, Vol. 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Cummins Mm, Hakel Janah H., and Jenkins Susan. 2009. "Financial Attitudes and Soanding Habits of University Fresmen". *Journal of Economics and Economi Education Research*, Vol 10, no. 1.
- Elvira Unola dan Nanik Linawati. 2014. "Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan perencanaan Dana Pendidikan dan dana Pensiun pada Masyarakat Ambon". *Finesta*. Vol: 2. Hal 29-34.
- Emil, S. 1996, *Aspek Sikap Mental Dalam Sumber daya manusia*, Jakarta : Bina aksara.
- Fitri Adi Wulandari dan Rosemarie Sutjiati. 2014. "Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesjahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinangor)". *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 18. No 1. Hal 21-31.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2012. *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hengky Latan dan Imam Ghozali. 2012. *Partial Least Squares Konsep, Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program Warppls 2.0 untuk penelitian Empiris*. Semarang : BP UNDIP.
- Imam Sudjono, 1999. *Dana Pensiun Lembaga Keuangan*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol.9, No.3, Hal.226-241.
- Kompas (Jakarta), 16 Maret 2015, Hal. 4.
- Lusardi, Annamaria., dan Mitchell, Olivia S. 2014."The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence". *Journal of Economic Literature*, Vol 52 (1) : Hal 5-44.
- Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono. 2013. "Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis". Yogyakarta : ANDI.
- Margaretha, F. Dan R. A., Pambudhi. 2015. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Finansial

- Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 17. No. 1, Maret 2015: Hal 76-85.
- Moorthy, M.K, et al. 2012. “A study on the Retirement Planning Behavior of Working Individuals in Malaysia”. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciencess*. Vol.1. Hal.54-72.
- Mudrajad Kuncoro, 2013. “Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi”. Jakarta: Erlangga.
- Norma Yulianti dan Meliza Silvi. 2013. “Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya”. *Journal of Business and Banking*. Vol. 3. No 1. Hal 57-68.
- Nugroho J. Setiadi 2003. Perilaku Konsumen “*Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*”. Jakarta : Prananda Media Group.
- Perminas Pangeran. 2012. “Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa pada Aspek Perencana Keuangan”. *JRAK*. Vol. 8, No. 1. Hal 35-50.
- Peter Garlans Sina, 2014. “*Think Wisley In Personal Finance*”. Yogyakarta, penerbit Real Books.
- Resti Athhardi Wijaya., M.As’ad djajali, Diah Sofiah. 2015.”Gaya Hidup Brand Minded dan Intensi Membeli Produk Fashion Tiruan Bermerk Eksklusif Pada Remaja Putri”. (Online), (<http://dimasda.com/berita-206-kuesioner-penelitian-hubungan-antara-gaya-hidup-brand-mindeddengan-intensi-membeli-produk-fashion-t.html>.diakses 31 januari 2015)
- Ridwan S. Sudjaja, Budiana Gomulia, Dharma Putra Sudjaja, Felisca Oriana S , Inge Barlian, Melinda, Vera Intanie Dewi. 2011. “Pola Gaya Hidup dalam Keuangan Keluarga”. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. Vol. 15. No. 2. Hal. 16-31.
- Rizky Amelia, Hartoyo dan Budi Suharjo. 2017. “Kepemilikan Perencanaan Keuangan Hari Tua Pada Pekerja Kota Bogor”. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol 7. No 1. Hal 97-112.
- Soeisno Djojosoedarso. “*Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Dan Asuransi*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahma, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, Lutfi. 2016. “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis terhadap pengambilan keputusan Investasi”. *Journal of Business and Banking*. Vol 5, No.2.
- T. Sunaryo. 2007. “Manajemen Risiko Finansial”. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 19983
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003

Undang-undang Republik Indonesia  
Nomor 40 Tahun 2004  
Van Rooij Marten, Lusardi Annamaria  
dan Alessie Rob. 2011.

“Financial Literacy and  
Retirement Planing in the  
Netherlands”. *Journal of  
Economic Psychology.*

